

156

DAFTAR KEBUTUHAN ALAT2 JANG SANGAT PERLU DILAKSANAKAN
IMPORTNJA UNTUK KAMPANJE 1964.

Djatrin

PERINTJIAN DARI BARANG	UNTUK PABERIK	DJUMLAH DIBUTUHKAN	KEBUTUHAN DEPISEN C. & F.
I. "STATHMOS" trackscale dari 10 ton capacity dan untuk 700 mm trackgauge	T j a n d i	1	Rp. 264.420,--
	Kedawang	1	" 264.420,--
	Djatiroto	1	" 264.420,--
	De Maas	1	" 264.420,--
	Sembo	1	" 264.420,--
II. Idem, untuk 600 mm trackgauge	Kremboong	1	" 264.420,--
III. Weighing dial untuk "Stathmos" trackscale dari 10 ton capacity	Sembo	1	" 28.110,--
	Pradjekan	1	" 28.110,--
	Asembagus	1	" 28.110,--
IV. "Von Berkel" tolerance Sugar Scale type 1002/50	Purwodadi	2	" 48.308,--
	Sudhono	1	" 24.154,--
	Kanigoro	1	" 24.154,--
	Ngadiredjo	1	" 24.154,--
	Sembo	1	" 24.154,--
	O l e a n	1	" 24.154,--
	Pandji	2	" 48.308,--
	Djombang - Baru	2	" 48.308,--
	Watutulis	1	" 24.154,--
	K r i a n	1	" 24.154,--
	Kremboong	1	" 24.154,--
Djatiroto	1	" 24.154,--	
V. Schmidt & Haensch sugar polarimeter dengan range 30 sampai 110 Ventzke atau Internasional scale untuk polarizing tube sampai 400 mm, lengkap dengan 1 set quartz tubes.	Sudhono	1	" 36.844,--
	Purwodadi	1	" 36.844,--
	Meritjan	1	" 36.844,--
	Ngadiredjo	1	" 36.844,--

S A L I N A N

Surat kawat dari Direktorat Harga Djakarta
dhgi djakarta
No.91

Djakarta 27 Nopember 1964.

Harga pendjualan gula pasir ppgn tetap kma tapi mengingat harga pasaran usahakan pemungutan kelebihan laba dari ppgn setempat sebesar 90% harga pasar minus harga ppgn dan marge lajak bagi penjalur ttk untuk pendjualan jang sudah lalu kelebihan laba dihitung seperti biasanja ttk untuk gula peg.neg. es didjual kepadanya dalam organisasi tidak dipungut kelebihan laba ttk Sdr. diberi wewenang mengeluarkan surat perintah storan dalam bank Indonesia atas rekening thesaurier negara kma copy surat perintah dan kemudian tanda storan dikirimkan dhg tthbs

dhgi

Surat kawat BPGN Djakarta kepada pemegang Stockpiling.

sesuai instruksi direktorat harga tgl.27 Nopember 1964 No.91 hari ini diterima diinstruksikan kepada pemegang stockpiling harga pendjualan ditetapkan 90% dari harga etjeran jang berlaku stop perbedaan harga antara harga pendjualan disetorkan dalam bank indonesia atau bank dagang negara untuk kemudian disetorkan kepada bank Indonesia rekening thesaurier negara tidak disetorkan kepada kas negara stop mengenai gula jang dimasukan oleh swasta diluar stockpiling kepada Sdr. diinstruksikan untuk merundingkan dengan ipdn inspeksi harga dan douane setempat melakukan pemungutan meerwinst serupa pada saat gula masuk pelabuhan sehingga terdapat keseragaman harga stop direktorat bea tjukai akan memberikan instruksi langsung kepada douane setempat mungkin instruksi diterima terlambat karenanja diminta kesediaan douane untuk membantunja sebelum instruksi diterima stop administrasi pemungutan dilakukan diluar slip dan do stockpiling stop memberi laporan djumlah penjetoran meerwinst bersama laporan mingguan

gulanegara

Djakarta , 15 Desember 1964.

DEPARTEMEN PERDAGANGAN
INSPEKSI HARGA RAYON VI
DJLg PEMUDA No. 78
SEMARANG.-

Dkt,
SEMARANG, 15 DESEMBER 1964

No. 2900/KP/84522
8621.-

Kepada
Jth Sdr. Kepala B.P.G.N.
Djl. Siliwangi no. 1
S e m a r a n g .-

Lampiran : --
Perihal : Laba lebih gula pasir.-

= AMAT SEGERA =

Berdasarkan kawat dari Direktorat Harga tgl. 27 Nopember 1964 no. 91 dengan ini kami instruksikan sbb:

1. Mulai tgl. 15 Desember 1964 pendjualan gula pasir oleh B.P.G.N. dikenakan laba lebih sebanjak Rp. 50.-- tiap kg (untuk djenis SHS maupun HS). Dengan demikian sedjak tgl. itu B.P.G.N. diharuskan mendjual gula nja dengan harga Rp.50.-- per kg lebih dari biasanja.-
Diketjualikan dari pembajaran laba lebih itu gula jang diperuntukkan bagi Pegawai Negeri.-
2. Ketentuan ini berlaku untuk gula pasir jang deserahkan oleh pabrik/veem setjara fisik pada tgl. 15 Desember 1964 dan sesudahnja.-
3. Pembeli jang telah membajar dengan harga lama tetapi belum dapat DO supaja diminta setor kekurangannja terlebih dahulu sebelum diberi DO.-
4. Pembeli lainnja jg belum terkena laba lebih, karena sudah mempunjai DO tetapi belum mengambil gulanja (sebagian atau seluruhnja) dari pabrik/veem, pelaksanaan setorannja laba lebih akan kami atur sendiri.
Untuk itu kami memerlukan daftar alokasi gula pasir jang pd tgl. 15-Desember 1964 belum gerealiseert (belum keluar dari pabrik/veem)
Daftar tsb supaja memuat keterangan:
a. Nama pembeli dan alamat lengkap
b. Nomor dan tanggal kontrak
c. Nomor dan tanggal DO
d. Nama baprik/veem
e. Banjaknja/sisa gula pasir jg belum keluar dari pabrik/veem.-
5. Laba lebih tsb harus disetorkan pada BANK INDONESIA ATAS REKENING THESAURIER NEGARA, tiap setengah bulan, selambat-lambatnja tgl. 5 dan 20.-
6. Laporan pendjualan beserta perhitungan laba-lebih, dan copy tanda setoran pada Bank Indonesia (masing-2ranekap dua) supaja disampaikan kepada :
Inspeksi Harga Rayon VI Djl. Pemuda no. 78 Semarang.-
7. Ketentuan ~~tsb~~ diatas berlaku sampai ada instruksi lebih landjut.-

KEPALA INSPEKSI HARGA RAYON VI
S E M A R A N G
ttd

Tindakan kepada

1. Jth Gupernur Kepala Daerah Djateng S O E K A R S O
di S_emarang
2. " Direktorat Harga di Djakarta.-
3. " Kedjaksanaan Tinggi Djateng di S_emarang
4. " Pangdak Djateng di Semarang
5. " Inspeksi Perdagangan D lam Negeri di Semarang
6. " Kantor Harga Sala
7. " Kantor Harga di Tegal
8. " P.P.G.I. Semarang
9. " Jth Bank Indonesia Tjabang Semarang di Semarang.-

P.K.

Surat masuk tgl.: 23/12-64.

No.: 1500.

BADAN PENJUALAN GULA NEGARA

Gedung B. K. T. N. - EXIM Telp. O. K. 23122 s/d 23130 / Pesawat 285, 286, 287

Alamat - Kawat: PRODUCENTEN - GULANEGARA
DJAKARTA - KOTA VI/6

PRODUKSI

- I. Produksi gula tahun ini jang semula hanja diperkirakan 600.000 ton ternyata dapat mentjapai \pm 650.000 ton, mungkin lebih besar lagi karena masih ada dua pabrik gula di Djawa Timur (daerah Malang) jang meneruskan penggilingannya berhubung masih adanya \pm 2.000 h.a. tanaman tebu rakjat jang kira2 akan menghasilkan 18.000 ton gula.

Dari djumlah produksi sebesar 600.000 ton itu termasuk l.k. 50.000 ton gula incentive jang diberikan kepada petani tebu jang menjerahkan tebu-nja.

Dasar penukaran adalah 4 kg. gula untuk tiap2 100 kg. tebu.

II. E K S P O R

Ekspor gula tahun 1964 berdjumlah 110.000 ton jang terdiri dari 40.000 ton ex-produksi 1963 dan 70.000 ton produksi 1964, sehingga gula jang disediakan untuk konsumsi dalam negeri berdjumlah 580.000 ton.

Dalam tahun 1963 untuk konsumsi dalam negeri hanja diperlukan 440.000 ton. Dari angka tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk tahun 1964 ini disediakan 140.000 ton gula lebih banjak untuk kebutuhan konsumsi dalam negeri daripada tahun j.l., namun demikian keadaan peredaran gula tahun j.l. adalah lebih tenang daripada sekarang.

Mendjadi terang pulalah bahwa kenaikan harga gula pada achir2 ini adalah tidak disebabkan karena kekurangan supply, melainkan dikarenakan tindakan manipulasi, spekulasi dan subversief.

III. PENJALURAN GULA DALAM NEGERI

Untuk mendjamin kelantaran supply terutama untuk daerah antarpulau ditiap2 Ibukota Propinsi telah disusun stockpiling gula, bahkan didaerah Djawa Barat ditiap2 Ibukota Karesidenan.

Dengan adanya stockpiling ini supply dari daerah jang bersangkutan telah didjamin dan para P.G.T.P. mengambil alokasinja dari stockpiling tanpa sesuatu risiko dengan harga Rp.200,--/per kg. ex-gudang jang berlaku untuk seluruh daerah antarpulau.

Disamping persediaan gula stockpiling ini para P.G.T.P. dari daerah masing2 bebas untuk memasukkan gula jang berasal dari gula incentive rakjat jang sebagaimana diterangkan meliputi tidak kurang dari 50.000 ton.

Dalam menghadapi Puasa & Lebaran j.a.d. oleh Pemerintah telah disediakan alokasi tambahan sebanjak 3 0%.

Chusus mengenai Djakarta Raya jang sekarang ini mengalami kegontjangan harga oleh Pemerintah telah diambil tindakan2 pengamanannya dengan djalan menggunakan segala matjam pengangkutan jang tersedia untuk memasukkan kebutuhan gula jang diperlukan. Dalam minggu ini diharapkan kedatangan kapal jang memuat 20.000 krg. disamping 7.000 krg. jang diangkut truck dan 15.000 krg. lagi melalui P.N.K.A.

Dalam melantjarkan pengiriman gula baik antarpulau maupun lokal senantiasa didapat bantuan dan kerdjasama jang baik dari P.N. Pelni dan P.N.K.A.

Djakarta, 30 Desember 1964.-

BADAN PENJUALAN GULA NEGARA

Gedung B. K. T. N. - EXIM. Tromoipos 32 - Teip. O. K. 23122 s/d 23130 / Pesawat 285, 286, 287

Alamat - Kawat : PRODUCENTEN - GULANEGARA

DJAKARTA - KOTA VI/6

Djakarta, 20 Pebruari 1965.-

No. : 147/Um/65.-

Lamp. :

Hal. : Pendjataan gula.-

Kepada Jth.

B.P.U.- P.P.N. Gula

di

D J A K A R T A .-

Dengan hormat,

Sebagaimana Sdr. maklum telah beberapa kali kami mengharapkan perhatian Sdr. mengenai pendjataan gula untuk keperluan konsumsi dalam negeri yang dilakukan oleh para Sdr. Inspektur.

Pendjataan ini kerap kali sangat menjukarkan rentjana pendjualan B.P.G.N. khususnja mengenai pendjualan antarpulau, oleh karena harus disesuaikan dengan kapal yang tersedia sehingga dengan demikian kerap kali terdjadi bahwa B.P.G.N. memerlukan lebih banyak gula daripada djatah bulanan yang berlaku.

Adakalanja pula terdjadi bahwa pabrik ingin mendjual lebih daripada djatah yang ditentukan oleh Sdr. Inspektur mengingat kebutuhan keuangan yang diperlukan oleh Pabrik Gula yang bersangkutan.

Kami memahami maksud yang baik dari para Inspektur yang bersangkutan untuk memberikan djatah yang tertentu bagi pabrik, dengan maksud untuk lebih efficient dapat mengawasi keuangan pabrik, akan tetapi maksud baik tersebut seringkali menimbulkan kesulitan dan keseretan dalam melaksanakan marketing bagi B.P.G.N.

Menurut hemat kami pengawasan keuangan pabrik dapat dilakukan dengan tjara yang lain daripada dengan tjara yang digambarkan diatas, oleh karena semua pengeluaran gula dari pabrik dan semua penerimaan dari pabrik diketahui oleh Inspektur yang bersangkutan.

Berhubung dengan hal2 tersebut diatas kami mengharap dengan surat ini agar kepada para Inspektur dapat kiranya diinstruksikan bahwa mengenai kebutuhan untuk distribusi/konsumsi hendaknya dapat diserahkan kebidjaksanaan djumlahnja diserahkan pada B.P.G.N. dan para Inspektur dalam hal ini bertugas untuk menundjuk pabrik2 manakah yang harus menjerahkan gula yang disesuaikan dengan kebutuhan likwiditas pabrik gula masing2.

Demikianlah untuk mendjadi maklum adanja.

Hormat kami,
Badan Pendjualan Gula Negara
Direktur,



(Sudarso Martonagoro).-

BADAN PENJUALAN GULA NEGARA

Gedung B. K. T. N. - EXIM. Telp. O. K. 23122 s/d 23130 / Pesawat 285, 286, 287

Alamat - Kawat : PRODUCENTEN - GULANEGARA
DJAKARTA - KOTA VI/6

7 Desember

64.-

591 /Um/64.-

Permintaan beli gula.-

Kepada Jth.

KEPALA INSPEKSI PERDAGANGAN
DALAM NEGERI DJAWA TENGAH

di

SEMARANG .-

Dengan hormat,

Mendjawab surat Sdr. ttg. 1-12-1964 No.1708/C-I-5/
IPDN, maka dengann ini dipermaklumkan bahwa kami tidak ber-
keberatan untuk mengidzinkan pendjualan gula antarpulau
jang berasal dari pembelian gula incentive.

Adapun prosedur-nja harap Sdr. menghubungi kantor
Badan Pendjualan Gula Negara di Semarang untuk mendapat
surat keterangan guna memperoleh SIPAP dari Djawatan
Ekspor Tjabang Semarang.

Demikian untuk mendjadi maklum adanja.

Hormat kami,
Badan Pendjualan Gula Negara
Direktur,



t. t. d.
Sudarso Martonagoro

(Sudarso Martonagoro).-

c.c.: BPGN. Semarang.-

M E M O

Costprys terbang 1964	Rp. 70,-	SHS/kg.	Rp. 69.30 HS/kg.
		HS	
1. Penerimaan :	SHS		
Pabrik	Rp. 75,-		Rp. 72,30.
BPU gula			Rp. 4,75
Rekening khusus	Rp. 4,75.		Rp. 20,-
Rehab/ Pemb.	Rp. 20,-		Rp. 5,25.
Management fee	Rp. 5,25.		
	<u>Rp.105.00</u>		<u>Rp.102,50</u>

2. Costprys untuk giling 1965 diperkirakan akan naik sampai paling sedikit 100%. Karena naiknya sewa tanah dari Rp. 55.000,-/ HA tanam 1963 menjadi Rp. 125.000,-/ HA tanam 1964 dan meningkatnya harga bahan2 baku, gaji pegawai, upah buruh, dan ongkos2 jaminan sosial.
3. Dikiraan hasil pendjualan gula jang masih ada dipabrik-masing2 (djika didjual dengan harga sekarang) tidak tjukup menutup ongkos eksploitasi pabrik masing2 sampai masa giling (akhir Mei/permulaan Djuni 1965), ini bagi pabrik2 jang masih mumpuni gula.
4. Sedangkan pabrik jang sudah habis gulanya (semua pabrik di Djawa Barat dan beberapa pabrik di Djawa Tengah) hidup dari utang.
5. Sdr. Friedir BPU gula dengan lisan mengusulkan pada saja, agar gula jang masih ada didjual Rp. 200,- /kg. (untuk pabrik dan BPU gula).
6. Direktur BEGN dalam suratnja kepada J.M. Menteri Perdagangan tertanggal 14-12-1964 mengusulkan harga Rp. 165,- (untuk pabrik dan BPU) per kg.
7. Bagian terbanjak pabrik2 belum bisa membayar sewa tanah tanam 1965. Permohonan kredit oleh BPU kepada Bank Indonesia untuk sewa tanah rupa2 nja sampai sekarang belum ada djawaban.
9. Harga gula diluar di Surabaya lebih kurang Rp. 25.000,- perkarung partai besar. Untuk local dan untuk Rp. 29.000,- fob untuk antar pulau (dobblezak).
10. Meerwins jang sedemikian besar itu sangat menarik perhatian produsen. Apalagi setelah Pemerintah setelah menarik meer wins untuk rekening Theshori Djendral dari Rp. 1000,- sampai Rp. 6000,- /karung.
11. Apakah tidak ada kemungkinan sebagian dari kelebihan itu dibagikan kepada pabrik. Atau usaha lain (Veveri pericoloso) dimana harga lebih itu masuk pabrik (Produsen).

(H. Salim).

BADAN PENJUALAN GULA NEGARA

Gedung B. K. T. N. - EXIM. Telp. O. K. 23122 s/d 23130 / Pesawat 285, 286, 287

Alamat - Kawat : PRODUCENTEN - GULANEGARA
DJAKARTA - KOTA VI/6

14 Desember 64.-

boy/Um/64.-

SANGAT RAHASIA.-

Kehadapan

Jang Mulia
Menteri Perdagangan
di

DJAKARTA.-

Dengan hormat,

Perkenankanlah kami dengan ini mohon perhatian Jang Mulia mengenai perdagangan gula dan perkembangan harganya yang terjadi pada akhir2 ini s.b.b. :

1. Sebagaimana Jang Mulia telah melihat harga gula sedjak tgl. 28-8-1964 ditetapkan Rp.130,--/per kg. af-fabrik dengan perintjian s.b.b. :

a. Untuk Produsen	Rp. 105,--
b. Dana Molek	" 0,10
c. Tjukad	" 1,27
d. Administrasi/Dialeksi	" 3,63
e. Dana Stabilisasi yang kemudian dituntut pembayarannya kembali oleh Dept. P.3. dengan nama laba lebih	" 20,--
	<hr/>
	Rp. 130,--

Harga tersebut ditambah dengan Pajak Penjualan 10% dan B.M.D. 2 x 2% menjadi harga pokok af-fabrik Rp.150,50/per kg. ✓

2. Perubahan harga yang baru berumur k.l. 3½ bulan sadja itu berhubung dengan perkembangan harga dari bahan2 pokok penting sehari2 yang amat meningkat sedjak pada akhir2 ini, dimana harga gula turut terseret keatas gula, tidak lagi tjetjek dan menurut hemat kami perlu diperbaiki kembali apabila Pemerintah tidak menginginkan gula menjadi bahan spekulasi dan manipulasi yang akan memperkaja beberapa golongan pedagang gula sadja;

Djika diperhatikan harga pokok af-fabrik Rp.150,50/per kg. ditambah dengan perongkosan yang lajak dan keuntungan sebesar 6% untuk pedagang perantara dan 10 - 15% bagi pedagang pengecer, maka Harga Etjeran Tertinggi yang dapat dianggap lajak untuk Lokal/Djawa adalah Rp.200,-- - Rp.225,--/per kg. tergantung kepada daerah penjualannya;

3. Keadaan harga pada tgl. 10-12-1964 di Djawa berkisar sekurang2-nja Rp.300,--/per kg. dan harga ini seolah2 berubah tiap hari, sedangkan diluar Djawa kenaikan harga berdjalan lebih pesat lagi dan berkisar Rp.400,-- keatas, ketjuali untuk daerah2 Nusa Tenggara, Sulawesi Selatan dan Ambon, dimana gula masih bisa didapat dengan harga Rp.225,-- - Rp.250,--, akan tetapi sangat dichawatirkan bahwa keadaan ini akan berubah pula.

Menurut hemat kami kenaikan harga gula tersebut tidak semata-mata bersumber dari kekurangan supply, akan tetapi mempunyai back ground yang sama seperti dengan kenaikan harga dari lain-lain barang penting, artinya andaikata diambil tindakan untuk memperbesar supply maka tindakan ini tidak akan membawa perbaikan dan/atau dapat menahan kenaikan harga yang sedang berjalannya, hal mana akan merupakan kerugian besar bagi Pemerintah dan membawa keuntungan yang luar biasa kepada para Pedagang Gula.

4. Untuk menghindarkan para pedagang gula mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya dari keadaan yang digambarkan diatas, maka Direktorat Harga telah menginstruksikan kepada Inspeksi Harga untuk mengambil tindakan pemungutan Mehrwert yang hasilnya harus diestorikan kepada Bank Indonesia setempat/Kas Negara rekening Theasurier Negara;
5. Tindakan ini kami sebut dengan baik, akan tetapi menurut hemat kami kurang efficient, oleh karena yang dikenakan Mehrwert menurut kenyataan hanya ditujukan kepada pendjualan yang dilakukan oleh stockpiling Badan Pendjualan Gula Negara, sedangkan pendjualan dari pihak Pedagang Swasta terhindar dari tindakan ini;
6. Setelah keadaan yang digambarkan diatas kami bahas sedalam-dalamnya dengan memasukkan kepentingan pihak produsen, maka kami sampai kepada kesimpulan s.b.b. :

A. KESIMPULAN :

- a. penurunan harga tidak dapat dilakukan dengan penambahan supply;
- b. penambahan supply hanya akan menguntungkan para pedagang saja;
- c. B.P.G.N. tidak mempunyai cukup stock untuk melaksanakan penambahan supply sampai kepada keadaan normal.

Stock yang dimiliki pada tgl. 1 Desember 1964 k.l. 210.000 ton yang harus dipergunakan untuk menjangkau kebutuhan selama 6 (enam) bulan, yaitu s/d bulan Mei 1965 yang berarti tiap2 bulan tidak lebih dari 35.000 ton.

Disamping stock ini diperkirakan masih ada stock dipasaran bebas yang berasal dari gula incentive tidak kurang dari 25.000 ton tersebar didaerah Kediri dan Malang Selatan.

Meskipun demikian stock dipasaran bebas sebanyak 25.000 ton itu tidak dapat diharapkan akan membantu menstabilisir harga, bahkan dapat dikatakan bertindak sebaliknya.

- d. tindakan pemungutan Mehrwert kurang efficient oleh karena tidak merata.

B. USUL - USUL :

- a. menurut hemat kami satu-satunya jalan untuk menghadapi keadaan kenaikan harga yang tidak menentu ini adalah harga pendjualan B.P.G.N. disesuaikan dengan harga yang berlaku;
- b. dalam melakukan penyesuaian harga ini hendaknya Pemerintah memperhatikan pula kepentingan pihak Produsen yang dengan adanya kenaikan harga barang2 ini bertambah pula ongkos produksinya;
- c. Harga pendjualan af-fabrik yang kami usulkan dengan memperhatikan perkembangan harga pada waktu ini ialah Rp.200,-/per kg. netto af-fabrik, dengan perincian s.b.b. :

aa. Untuk Produsen	Rp. 165,—
bb. Dana Holes Tebu tetap	" 0,10
cc. Tjukai tetap	" 1,27
dd. Administrasi/Dialeksi tetap	" 3,63
ee. Laba lebih untuk Thesaurier Negara	" 30,—
	<hr/> Rp. 200,—

Harga tersebut diatas harus masih ditambah dengan Pajak Pendjajalan 10% dan B.M.D. 2 x 2% menjadi harga pokok af-fabrik Rp.221,10.

Dengan perongkosen k.l. 30% untuk sampai kepada konsumen termasuk keuntungan bagi pedagang perantara dan pengetjer, maka harga etjeran tertinggi di Djawa akan berkisar antara Rp.300,— dan diluar Djawa antara Rp.350,—

- d. Jika terjadi kenaikan harga diatas harga antjar2 tersebut diatas, maka diusulkan supaya setjara sentral melalui B.P.G.N. dilakukan pemungutan meerwinst dan tidak sehagaimana sekarang terjadi masing2 daerah memungut meerwinst, sehingga amat sukar melakukan administrasi dan kontrol terhadap ketertiban pelaksanaan meerwinst.

Untuk meniadakan dan mempertjepat pelaksanaan pemungutan meerwinst, diusulkan selanjutnya agar Direktorat Harga memberikan kuasa kepada B.P.G.N. untuk mengadakan pemungutan meerwinst setjara sentral bilamana terjadi kenaikan2 harga.

Oleh karena kenaikan harga antara daerah satu dengan yang lainnya biasanya berbeda2, maka pemungutan meerwinst akan dilakukan berbeda2 pula.

Duikianlah laporan kami dan unil2 kami, semoga mendapat perhatian sepenuhnya.

Hormat kami,
Badan Penjualan Gula Negara
Direktur,

(Sudarmo Martenagoro).--

DAFTAR EKSPOR LUAR NEGERI TAHUN 1963 / 1964.

TURUNA N

HITUNGAN KARUNG.

Penjerohan	No. Kontrak	Tebang 1962			Tebang 1963		Tebang 1964			B.P.G.N. J.A./62	Djumlah	Keterangan
		H.S.	J.A.	SHS	SHS	H.S.	J.A.	SHS	H.S.			
Djuni '63	E.1/L.N.	-	94	110.559	-	-	-	-	-	-	110.653	
Agustus '63	E.2/L.N.	-	42.254	-	-	20.765	-	-	2.367	-	65.386	
"	E.3/L.N.	-	-	-	-	100.594	-	-	-	-	100.594	
September '63	E.4/L.N.	-	-	-	-	98.582	-	-	-	-	98.582	
November '63	E.5/L.N.	-	16.304	-	-	79.038	-	-	176	-	95.518	
Oktober '63	E.6/L.N.	-	2.183	-	-	96.273	-	-	-	-	98.456	
September '63	E.7A/L.N.	-	838	-	-	102.773	-	-	-	-	103.611	
"	E.7B/L.N.	-	-	-	-	101.600	-	-	-	-	101.600	
Oktober '63	E.8/L.N.	-	-	-	103.853	-	-	-	-	-	103.853	
November '63	E.9A/L.N.	-	-	-	50.298	-	-	-	-	-	50.298	
"	E.9B/L.N.	-	-	-	52.811	-	-	-	-	-	52.811	
"	E.10/L.N.	-	-	-	-	100.007	-	-	-	-	100.007	
Djenuari '64	E.11/L.N.	-	-	-	103.960	-	-	-	-	-	103.960	
November '63	E.12/L.N.	-	-	-	-	98.960	-	-	-	-	98.960	
Desember '63	E.13/L.N.	-	4.282	-	-	101.123	-	-	818	-	105.623	
Djenuari '64	E.14/L.N.	-	-	-	104.617	-	-	-	-	-	104.617	
Djuni '64	E.16/L.N.	-	-	-	103.960	-	-	-	-	-	103.960	
"	E.19A/L.N.	-	-	-	100.342	-	-	-	-	-	100.342	Dickapori sebagai HS. Krebet Baru.
"	E.19B/L.N.	-	-	-	-	73.499	-	30.460	-	-	103.959	
Mei '64	E.20/L.N.	-	-	-	100.594	-	-	-	-	-	100.594	
Djuni '64	E.21/L.N.	-	-	-	-	95.814	-	-	-	-	95.814	
Djumlah		-	65.955	110.559	100.342	693.592	995.529	30.460	2.761	-	1.999.198	

DAFTAR EKSPOR LUAR NEGERI TAHUN 1964.

HITUNGAN KARUNG.

Djuli '64	E.1/64	-	-	-	-	-	-	100.594	-	-	100.594	
Agustus '64	E.2/64	-	-	-	-	-	-	-	50.297	-	50.297	
Djumlah		-	-	-	-	-	-	100.594	50.297	-	150.891	

BADAN PENDJUALAN GULA NEGARA

Gedung B. K. T. N. - EXIM. Tromolpos 32 - Teip. O. K. 23122 s/d 23130 / Pesawat 285, 286, 287

Alamat - Kawat : PRODUCENTEN — GULANEGARA

DJAKARTA — KOTA VI/6

Djakarta, 17 Nopember 1964.-

No. : 35/Anj/64
Lamp. :
Hal. :

Nomor Asenda :	0047
Tgl. :	23-11-64.
Tgl. dik. :	
Paraf :	

Kepada Jth.

BADAN PENDJUALAN GULA NEGARA

di

SURABAJA / SEMARANG / DJAKARTA.-

Sebagaimana telah dibitjarkan dalam konferensi jang telah diadakan di Djakarta beberapa hari jang lalu, maka terlampir kami sampaikan daftar rentjana pendjualan dari bulan nopember 1964 s/d Mei 1965, untuk dimaklumi dan guna seperlunja.

Badan Pendjualan Gula Negara
Direktur,



(Sudarso Martonagoro).-

STOCKPOSISI TEBANG 1964

Per 1-11-1964.

	<u>S.H.S.</u>	<u>H.S.</u>	<u>J.A.</u>	<u>DJUNLAH</u>
Perkiraan produksi				
Dalam hitungan ton	463.801	108.541	42.935	615.277
Carry over sementara	./ 15.277	-	-	15.277
Dalam hitungan ton	448.524	108.541	42.935	600.000
Dalam hitungan karung	4.438.640	1.074.130	424.880	5.937.650
<u>PENDJUALAN :</u>				
Surabaja dari Mei s/d Oktober 1964	1.220.930	45.230	-	1.266.160
Semarang "-"	326.638	3.860	-	330.498
Djakarta "-"	480.778	-	-	480.778
Kontrak A s/d no. 402	276.142	23.744	-	299.886
Ekspor "- B.4	-	241.646	245.787	487.433
Fabrik2	323.195	5.451	-	328.646
	1.810.957	754.199	179.093	2.744.249

16 NOV. 1964



Badan Perdagangan
DIJAKARTA
GULA NEGARA